

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan yang sesuai dengan kurikulum yang dianut oleh sekolah untuk menghasilkan suatu hasil yang baik dari proses pembelajaran yang telah diterapkan dikelas maupun disekolahan tersebut. Dalam hal ini, maka pembelajaran harus menggunakan suatu strategi yang tepat dengan bidang pembelajarannya yang tidak menyulitkan bagi kedua belah pihak yaitu antara guru dan peserta didik.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan dari segi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu tuntunan yang dilakukan oleh seseorang dalam pertumbuhan anak-anak.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan dengan memperhatikan

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, hlm. 19-20

² Fathurrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2012, hlm.2

tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³

Pembelajaran merupakan bagian yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas baik suatu proses maupun lulusan pendidikan.⁴

Strategi pembelajaran yaitu macam-macam urutan perbuatan yang dipergunakan guru dan peserta didiknya di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.⁵

Ada beberapa macam strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran kooperatif. Dengan strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam proses belajar mengajar, tapi berperan sebagai mediator, stabilisator dan manajer dalam pembelajaran. Suasana belajar yang berlangsung dalam keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang sedang dipelajari dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sehingga perolehan dari hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2014, hlm. 19

⁴ M. Saekhan Muchith, M.Pd., *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2008, hlm. 1

⁵ Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 3

Di dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan penerapan metode *make a match*. Metode *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana yang menyenangkan.⁶

Dalam pembelajaran ini peserta didik aktif bekerja sama mencari pasangan materi yang telah tersaji, sementara guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target waktu yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan metode *make a match* proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam memerlukan pembelajaran yang menarik agar peserta didik mudah memahami isi materi pelajaran karena pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan sehingga pelajaran yang didapat kurang maksimal. Penerapan metode *make a match* dalam Pendidikan Agama Islam, merupakan cara yang efektif digunakan karena

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 77-78

memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Mereka bekerja secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan guru sehingga terjalin hubungan sosial yang baik. Dalam hal ini SDI Plus Muhajirin sebagai salah satu sekolah yang tersohor di Semarang sudah menerapkan metode *make a match* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah metode *make a match* yang diterapkan di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, sehingga penulis mengambil judul skripsi **“Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang”**

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa dasar dan alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang” adalah sebagai berikut:

1. Metode *make a match* merupakan metode yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran metode *make a match* peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa

kelompok untuk berdiskusi mencocokkan kartu, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

2. Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan di sekolah, karena merupakan pengetahuan yang pokok yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik sebagai bekal di kehidupan sehari-hari. Namun dalam penyampaian materi PAI guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang kurang efektif digunakan. Maka dari itu pembelajaran PAI memerlukan metode yang cocok digunakan. Metode *make a match* merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran PAI, karena metode *make a match* mengajak peserta didik aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.
3. Pemilihan SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang sebagai objek penelitian skripsi karena adanya penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI yang masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode *make a match* di sekolah tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan”.⁷

Jadi makna implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode *make a match* dalam proses pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

2. Metode *Make A Match*

Metode *make a match* yaitu metode yang mana peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana belajar yang menyenangkan.⁸

Metode *make a match* adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah komunikasi dari dua arah, yakni mengajar yang dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁹

Yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

⁷ Tim Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hlm. 374

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, hlm. 135

⁹ Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd., *op.cit.*, hlm. 2

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa memahami isi dari ajaran Islam secara menyeluruh, meresapi makna tujuan ajaran Islam, yang pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkannya dan juga dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup mereka kedepannya dalam perjalanan hidupnya di dunia ini.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diamati dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode *make a match* di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 12

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode *make a match* di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti langsung melakukan penelitian di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang. Dan juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku yang bersangkutan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek adalah pemunculan suatu gagasan yang sesuai dengan permasalahan dan merupakan pertimbangan dari sudut pandang yang dilihat.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran PAI, dari aspek tersebut dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI.
 - a) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI.
 - a) Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, kelompok pertama adalah kelompok pembawa kartu soal, kelompok dua adalah kelompok pembawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
 - b) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok menjadi huruf U, kelompok pertama dan kedua diatur berhadap-hadapan.

- c) Guru memberi isyarat tanda agar kelompok pertama saling bergerak untuk mencari pasangan dari kartu.
 - d) Para pasangan pembawa kartu soal-jawaban diberi kesempatan untuk berdiskusi.
 - e) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk harus menunjukkan kartu soal dan kartu jawaban kepada kelompok penilai.
 - f) Kelompok penilai memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan tersebut.
 - g) Setelah penilaian selesai, kelompok pertama dan kedua digabungkan untuk menjadi kelompok penilai, dan kelompok ketiga dipecah menjadi dua bagian, sebagian pemegang kartu soal dan sebagian pemegang kartu jawaban.
 - h) Kelompok ketiga tersebut diposisikan ke dalam bentuk huruf U.
 - i) Guru memberi isyarat tanda agar kelompok pertama saling bergerak untuk mencari, mencocokkan dan mendiskusikan soal dan jawaban.
 - j) Masing-masing pasangan menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 3) Evaluasi metode *make a match* dalam pembelajaran PAI.

- a) Tes soal.
- b) Tes lisan.
- c) Pemberian Tugas.

b. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber laporan penelitian, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang pertama.¹¹ Data ini diperoleh dari penelitian lapangan (*field reseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui angket yang diberikan kepada peserta didik di SDI Plus Muhajirin Genuk indah Semarang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya, bukan dari sumber pertama.¹² Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, serta dari hasil dokumentasi. Data sekunder ini berupa keadaan guru, peserta didik, letak sekolah, sejarah, visi misi sekolah, dan sarana dalam penunjang proses belajar mengajar.

c. Teknik pengumpulan data

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012, hlm. 204-205

¹² *Ibid.*, hlm. 205

Adapun dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menyelidiki tingkah laku non verbal.¹³ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI meliputi kemampuan guru dalam membimbing peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran, langkah-langkah penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam penerapan metode *make a match*, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan metode yang digunakan, juga fasilitas yang tersedia dalam penerapan metode *make a match* di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

2) Metode interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi.¹⁴

¹³ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2014, hlm. 384

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 372

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dan menanyakan tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu yang berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto.¹⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendapatkan data penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah RPP, Silabus, hasil kinerja peserta didik (portofolio), dan lain-lain. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

3. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 391

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan seingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁶

Analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut :

a) *Data reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui Reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan oleh Guru PAI.

b) *Data display* (Penyajian Data)

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-29, Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2011, hlm. 248

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 247

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang dapat diambil penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹⁸ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran dengan metode *make a match* yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga setelah melakukan display data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

c) *Conclusion drawing/verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Akhir dari kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data yang terakhir, tergantung pada besarnya

¹⁸ Andi Prastowo, *op. cit.*, hlm. 244

kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode pencarian yang dilakukan.¹⁹

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti valid maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun menjadi 3 bagian, masing-masing akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian awal

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 248-249

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.

2. Bagian isi, terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua Metode *Make A Match* dan Pembelajaran PAI yang terdiri dari: Pengertian Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Manfaat Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Pengertian Metode *Make A Match*, Konsep Metode *Make A Match*, Teknik-teknik Metode *Make A Match*.

Bab Ketiga Gambaran Umum SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang yang membahas Sejarah Singkat SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, Letak Geografis, Visi dan Misi SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, Struktur Organisasi SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang. Pembahasan berikutnya yaitu Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran PAI Di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, yang meliputi

perencanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang dan pengolahan hasil evaluasi metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

Bab Keempat Analisis Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Pembelajaran PAI Di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, yang terdiri dari analisis perencanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang, analisis pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang dan analisis pengolahan hasil evaluasi metode *make a match* dalam pembelajaran PAI di SDI Plus Muhajirin Genuk Indah Semarang.

Bab Kelima Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen pengumpulan data dan lampiran-lampiran.